

BAB 4

Analisis Deskriptif Persentase

Dalam Bab 4 ini akan dipaparkan analisis deskriptif persentase. Analisis deskriptif persentase merupakan teknik analisis yang menampilkan data berupa angka ke dalam bentuk verbal. Rumus Deskriptif Persentase yang ada sekarang hanya memerikan persentase setiap tingkatan/pilihan jawaban. Rumus ini memiliki kekuatan dan kelemahan. Kekuatan analisis deskriptif persentase adalah hasil simpulan sangat meyakinkan karena simpulan didasarkan pada persentase jawaban “selalu”. Kelemahan analisis deskriptif persentase yaitu jika responden yang menjawab “selalu” jumlahnya sedikit dan yang menjawab “sering” jumlahnya banyak/mayoritas. Jika ditemui data seperti itu, maka hasil persentasenya rendah, padahal responden yang menjawab “sering” jumlahnya banyak. Beberapa peneliti menjumlahkan antara persentase jawaban “selalu” dan persentase jawaban “sering”. Untuk menanggulangi kelemahan analisis deskriptif persentase, perlu diciptakan rumus yang lebih representatif, yaitu **Analisis Deskriptif Pesentase Bobotan**. Karena itu, dalam buku ini, analisis deskriptif persentase dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu analisis 1) Deskriptif Persentase Tingkatan (DPT) dan 2) Deskriptif Persentasi Bobotan (DPB). Analisis Deskriptif Persentase Tingkatan ini di buku-buku statistika disebut Deskriptif Persentase Berikut ini secara berurutan dipaparkan A) analisis deskriptif persentase tingkatan dan B) analisis deskriptif persentasi bobotan.

A. Analisis Deskriptif Persentase Tingkatan

Analisis DPT digunakan untuk memerikan kategori dari masing-masing variabel, dan atau indikator variabel, bahkan hingga butir pertanyaan/pernyataan berdasarkan **tingkatan/pilihan jawaban**, seperti kategori tinggi, sedang, dan rendah. Kategori-kategori tersebut diperoleh dari persentase jawaban responden yang diakurkan dengan kriteria peringkat. Jawaban responden merupakan hasil rekapitulasi dari seluruh responden, seperti sekian persen responden menjawab **selalu**, sekian persen responden menjawab **sering**, sekian persen responden menjawab **jarang**, dan sekian persen responden menjawab **tidak pernah**. Dengan kata lain, analisis DPT dimaksudkan untuk memerikan persentase dari setiap tingkatan/pilihan jawaban setiap butir pertanyaan (DPTB), persentase dari setiap tingkatan/pilihan jawaban setiap indikator (DPTI), atau persentase dari setiap tingkatan/pilihan jawaban setiap variabel (DPTV).

Langkah-langkah dalam menganalisis DPT, sebagai berikut:

1. Mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif.

Data angket yang diperoleh berupa data kualitatif diubah menjadi data kuantitatif agar dapat dianalisis, Mengkuantitatifkan jawaban butir pertanyaan/pernyataan dengan cara memberikan tingkatan skor untuk masing-masing jawaban dengan cara, sebagai berikut.

a) Pertanyaan/Pernyataan Positif

- 1) Skor 4 untuk jawaban dengan tingkatan sangat setuju atau selalu
- 2) Skor 3 untuk jawaban dengan tingkatan setuju atau sering

- 3) Skor 2 untuk jawaban dengan tingkatan tidak setuju atau jarang
- 4) Skor 1 untuk jawaban dengan tingkatan sangat tidak setuju atau tidak pernah

b) Pertanyaan/Pernyataan Negatif

- 1) Skor 1 untuk jawaban dengan tingkatan sangat setuju atau selalu
- 2) Skor 2 untuk jawaban dengan tingkatan setuju atau sering
- 3) Skor 3 untuk jawaban dengan tingkatan tidak setuju atau jarang
- 4) Skor 4 untuk jawaban dengan tingkatan sangat tidak setuju atau tidak pernah

Kuantifikasi jawaban dapat dibuat dalam 3 tingkatan, 4 tingkatan, 5 tingkatan, 7 tingkatan, sesuai dengan kebutuhan penelitian. Ada kalanya jenis pilihan jawaban dibuat selalu, sering, jarang, dan tidak pernah atau sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah, atau sangat baik, baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik atau jenis pilihan lain sesuai dengan jenis variabel penelitian.

2. Menabulasi skor pada lembar angket yang diperoleh dari jawaban responden dalam bentuk tabel.

3. Menghitung DPT berdasarkan data yang sudah ditabulasi dalam bentuk tabel

Hasil perhitungan yang diperoleh berupa angka dalam persentase. Untuk menghitungnya dapat digunakan bantuan kalkulator, Ms. Excel, atau SPSS.

Rumus yang digunakan untuk analisis DPT, adalah:

$$\text{DPT} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan

DPT = Deskriptif Persentase Tingkatan

n = Jumlah responden setiap pilihan

N = Jumlah responden total

4. Hasil analisis data diukur dengan tabel kriteria DPT, yang selanjutnya diinterpretasikan dengan kalimat yang bersifat kualitatif.

Langkah-langkah perhitungan dalam membuat kriteria persentase, sebagai berikut.

1) Mendeskripsikan variabel penelitian dan menentukan jumlah butir pertanyaan/ pernyataan setiap variabel.

2) Menetapkan skor tertinggi dan skor terendah

3) Menentukan rentangan dengan rumus: Rentangan = skor tertinggi – skor terendah

4) Menentukan interval persentase setiap kategori

Bentuk tabel bergantung pada jumlah tingkatan variabel. Dalam menentukan interval persentase setiap kategori dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Untuk 4 tingkatan/pilihan jawaban

Persentase Skor Tertinggi (PST) : $4 : 4 \times 100\% = 10\%$

Persentase Skor Terendah (PSR) : $1 : 4 \times 100\% = 25\%$

Rentang Persentase (RP) : $PST - PSR = 100\% - 25\% = 75\%$
Interval Persentase (IP) : $RP : PST = 75 : 4 = 18,75$ dibulatkan 19
Karena itu, kategori data diputuskan dengan $IP = 19$ dan $PSR = 25$.

5a) Membuat tabel persentase

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disusun tabel kriteria, sebagai berikut.

Tabel 4.1 Kriteria Analisis Deskriptif 4 Peringkat

Interval Persentase	Kriteria
82 – 100	Sangat tinggi
63 – 81	Tinggi
44 – 62	cukup tinggi
25 - 43	Rendah

Untuk 5 tingkatan/pilihan jawaban

Persentase Skor Tertinggi (PST) : $5 : 5 \times 100\% = 10\%$
Persentase Skor Terendah (PSR) : $1 : 5 \times 100\% = 20\%$
Rentang Persentase (RP) : $PST - PSR = 100\% - 20\% = 80\%$
Interval Persentase (IP) : $RP : PST = 80 : 5 = 16$
Karena itu, kategori data diputuskan dengan $IP = 16$ dan $PSR = 20$.

5b) Membuat tabel persentase

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disusun tabel kriteria, sebagai berikut.

Tabel 4.2 Kriteria Analisis Deskriptif 5 Peringkat

Interval Persentase	Kriteria
85 – 100	Sangat tinggi
69 – 84	Tinggi
53 – 68	cukup tinggi
37 -- 52	Rendah
20 -- 36	Sangat rendah

6) Analisis perhitungan digunakan rumus DPT

7) Nilai persentase yang diperoleh selanjutnya diakurkan dengan kriteria persentase untuk dideskripsikan dan disimpulkan

Contoh 1:

Untuk 4 tingkatan/pilihan jawaban

Seorang peneliti bertujuan untuk memerikan tingkatan dari setiap butir pertanyaan, indikator, dan variabel. Satu variabel terdiri atas 5 indikator dan 25 butir pertanyaan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan angket berjenis skala pengukuran, yaitu: 4 = selalu, 3 = sering, 2 = Jarang, dan 1 = tidak pernah. Jumlah sampel penelitian ini adalah 50 siswa.

Hasil Analisis DPTB, sebagai berikut.

- a. Untuk setiap butir pertanyaan

Butir 1. Misal responden yang menjawab selalu ada 26 siswa, yang menjawab sering ada 17 siswa, yang menjawab jarang ada 4 siswa, dan yang menjawab tidak pernah ada 3 siswa.

DPTB-1

Untuk memudahkan penghitungan dibuat tabel berikut.

Skor (X)	f
4	26
3	17
2	4
1	3
	N=50

Rumus: $DPTB = \frac{n}{N} \times 100\%$

$$DPTB\text{-selalu} = \frac{26}{50} \times 100\% = 52\%$$

$$DPTB\text{-sering} = \frac{17}{50} \times 100\% = 34\%$$

$$DPTB\text{-jarang} = \frac{4}{50} \times 100\% = 8\%$$

$$DPTB\text{-tidak pernah} = \frac{3}{50} \times 100\% = 6\%$$

Dengan cara yang sama dapat dihitung butir 2 sampai dengan butir 25, DPTI, dan DPTV.

Mengakurkan dengan Tabel Kriteria 4 Peringkat

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dijelaskan sebagai berikut. Jika peneliti hanya berpatokan pada jawaban :”selalu” maka hasil DPTB-selalu = 52% Hasil sebesar itu dapat dikategorikan tingkat ketercapaian/keberhasilan **rendah**. Namun, jika peneliti berpatokan pada jawaban “selalu dan sering” maka gabungan hasil DPTB-selalu dan DPTB-sering = 86%. Hasil sebesar itu dapat dikategorikan tingkat ketercapaian/keberhasilan **sangat tinggi**.

Interpretasi dan Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat dimaknai bahwa butir pertanyaan 1 jarang dilakukan (peneliti hanya berpatokan pada jawaban selalu). Jika butir-butir pertanyaan yang lain sudah dihitung dan diakurkan maka kita dapat memaknainya dengan cara yang sama. Demikian juga dengan DPTI dan DPTV.

Contoh 2:

Untuk 5 tingkatan/pilihan jawaban

Seorang peneliti bertujuan untuk memerikan setiap butir pertanyaan, indikator, dan variabel. Satu variabel terdiri atas 5 indikator dan 25 butir pertanyaan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan angket berjenis skala pengukuran, yaitu: 5 = selalu, 4 = sering, 3 = Jarang, 2 = kadang kadang, dan 1 = tidak pernah. Jumlah sampel penelitian ini adalah 50 siswa.

Hasil Analisis DPTB, sebagai berikut.

- a. Untuk setiap butir pertanyaan

Butir 1. Misal responden yang menjawab selalu ada 20 siswa, yang menjawab sering ada 15 siswa, yang menjawab jarang ada 6 siswa, yang menjawab kadang-kadang ada 5 siswa, dan yang menjawab tidak pernah ada 4 siswa.

DPTB-1

Untuk memudahkan penghitungan dibuat tabel berikut.

Skor (X)	f
5	20
4	15
3	6
2	5
1	4
	N=50

Rumus: $DPTB = \frac{n}{N} \times 100\%$

$$DPTB\text{-selalu} = \frac{20}{50} \times 100\% = 40\%$$

$$DPTB\text{-sering} = \frac{15}{50} \times 100\% = 30\%$$

$$DPTB\text{-jarang} = \frac{6}{50} \times 100\% = 12\%$$

$$DPTB\text{-jarang} = \frac{5}{50} \times 100\% = 10\%$$

$$DPTB\text{-tidak pernah} = \frac{4}{50} \times 100\% = 8\%$$

Dengan cara yang sama dapat dihitung butir 2 sampai dengan butir 25, DPTI, dan DPTV.

Mengakurkan dengan Tabel Kriteria 5 Peringkat

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dijelaskan sebagai berikut. Jika peneliti hanya berpatokan pada jawaban :”selalu” maka hasil DPTB-selalu = 40% Hasil sebesar itu dapat dikategorikan tingkat ketercapaian/keberhasilan **rendah**. Namun, jika peneliti berpatokan pada jawaban “selalu dan sering” maka gabungan hasil DPTB-selalu dan DPTB-sering = 70%. Hasil sebesar itu dapat dikategorikan tingkat ketercapaian/keberhasilan **tinggi**.

Interpretasi dan Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat dimaknai bahwa butir pertanyaan 1 jarang dilakukan (peneliti hanya berpatokan pada jawaban selalu). Jika butir-butir pertanyaan yang lain sudah dihitung dan diakurkan maka kita dapat memaknainya dengan cara yang sama. Demikian juga dengan DPTI dan DPTV.

B. Analisis Deskriptif Persentase Bobotan

Analisis deskriptif persentase bobotan (DPB) adalah deskriptif persentase yang dihitung dengan memperhitungkan bobot dari setiap tingkatan/pilihan jawaban. Setiap bobot tersebut merupakan pasangan setiap data, artinya X_1 berpasangan dengan f_1 ; X_2 berpasangan dengan f_2 ; X_3 berpasangan dengan f_3 ; dan X_n berpasangan dengan f_n ; X adalah skor setiap tingkatan dan f adalah frekuensi setiap tingkatan. Dalam menghitung DPB, skor tingkatan terendah diikutkan, semata-mata untuk kemudahan penghitungan, Untuk menjaga tingkat keandalan hasil dikontrol melalui kriteria kategori.

Cara dan langkah untuk menghitung DPB ini sejenis dengan cara menghitung DPT. Perbedaannya hanya pada cakupan analisis dan jenis skala angket. Dalam analisis DPB semua tingkatan/pilihan jawaban dihitung sesuai dengan bobot/skor tingkatannya. Dalam analisis DPB dimaksudkan untuk memerikan persentase dari setiap butir pertanyaan (DPBB), persentase dari setiap indikator (DPBI), atau persentase dari setiap variabel (DPBV). Jadi, DPB dapat digunakan untuk memerikan tingkat keefektifan/ketercapaian/keberhasilan/keterlaksanaan atau konsep yang sejenis dengan itu, sedangkan DPT hanya memerikan persentase setiap tingkatan. Jenis skala angket yang dapat dihitung dengan DPB adalah angket dengan skala pengukuran seperti: selalu, sering, jarang, dan tidak pernah atau sangat tinggi, tinggi, kurang, dan rendah. Angket dengan skala likert seperti sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju tidak dapat dihitung dengan DPB. Berikut ini disajikan rumus DPBB, DPBI, dan DPBV.

1. DPB Butir (DPBB)

Untuk menghitung DPBB digunakan rumus, sebagai berikut.

$$DPBB = \frac{\sum FX}{NXt} \times 100\%$$

Keterangan:

DPBB = Deskripsi Persentase Bobotan Butir

X = skor tingkatan setiap butir

Xt = skor tingkatan tertinggi
F = Frekuensi setiap tingkatan butir
N = Jumlah responden penelitian

2. DPB Indikator (DPBI)

Rumus

$$DPBI = \frac{\sum F_{tot.X}}{N_{tot.Xt}} \times 100\%$$

Keterangan:

DPBI = Deskripsi Persentase Bobotan Indikator
X = skor tingkatan
Xt = skor tingkatan tertinggi
Ftot = Frekuensi setiap tingkatan semua butir dalam satu indikator
Ntot = Jumlah responden penelitian x jumlah butir dalam satu indikator
N = Jumlah responden penelitian

3. DPB Variabel (DPBV)

Rumus:

$$DPBV = \frac{\sum F_{tot.X}}{N_{tot.Xt}} \times 100\%$$

Keterangan:

DPBV = Deskripsi Persentase Bobotan Variabel
X = skor tingkatan
Xt = skor tingkatan tertinggi
Ftot = Frekuensi setiap tingkatan semua butir dalam satu variabel
Ntot = Jumlah responden penelitian x jumlah butir dalam satu variabel
N = Jumlah responden penelitian

Mengakurkan

Hasil perhitungan DPBb, DPBI, dan DPBV diakurkan dengan tabel kriteria

Menginterpretasikan

Hasil pengukuran digunakan untuk menginterpretasikan hasil analisis data sebagai dasar untuk menyimpulkan.

Contoh 1:

Untuk 4 tingkatan/pilihan jawaban

Seorang peneliti bertujuan untuk memerikan setiap butir pertanyaan, indikator, dan variabel. Satu variabel terdiri atas 5 indikator dan 25 butir pertanyaan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan angket berjenis skala pengukuran, yaitu: 4 = selalu, 3 = sering, 2 = Jarang, dan 1 = tidak pernah. Jumlah sampel penelitian ini adalah 50 siswa.

Hasil Analisis DPBB, sebagai berikut.

- a. Untuk setiap butir pertanyaan

Butir 1. Misal responden yang menjawab selalu ada 30 siswa, yang menjawab sering ada 10 siswa, yang menjawab jarang ada 6 siswa, dan yang menjawab tidak pernah ada 4 siswa.

DPBB-1

Untuk memudahkan penghitungan dibuat tabel berikut.

Skor (X)	f	fX
4	30	120
3	10	30
2	6	12
1	4	4
	N=50	$\sum fX=163$

Rumus: $DPBB-1 = \frac{\sum fX}{N \times t!} \times 100\%$

$$DPBB-1 = \frac{163}{4.50} \times 100\% = 81,5\%$$

Dengan cara yang sama dapat dihitung butir 2 sampai dengan butir 25, DPTI, dan DPTV.

Mengakurkan dengan Tabel Kriteria 4 Tingkatan

Hasil DPBB sebesar 81,5% termasuk kategori sangat tinggi

Interpretasi dan Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat dimaknai bahwa butir pertanyaan 1 selalu dilakukan. . Jika butir-butir pertanyaan yang lain sudah dihitung dan diakurkan maka kita dapat memaknainya dengan cara yang sama. Demikian juga dengan DPTI dan DPTV.

Contoh 2:

Untuk 5 tingkatan/pilihan jawaban

Seorang peneliti bertujuan untuk memerikan setiap butir pertanyaan, indikator, dan variabel. Satu variabel terdiri atas 5 indikator dan 25 butir pertanyaan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan angket berjenis skala pengukuran, yaitu: 5 = selalu, 4 = sering, 3 = Jarang, 2 = kadang kadang, dan 1 = tidak pernah. Jumlah sampel penelitian ini adalah 50 siswa.

Hasil Analisis DPB, sebagai berikut.

- a. Untuk setiap butir pertanyaan

Butir 1. Misal responden yang menjawab selalu ada 20 siswa, yang menjawab sering ada 15 siswa, yang menjawab jarang ada 6 siswa, yang menjawab kadang-kadang ada 5 siswa, dan yang menjawab tidak pernah ada 4 siswa.

DPBB

Untuk memudahkan penghitungan dibuat tabel berikut.

Skor (X)	f	fX
5	20	100
4	15	60
3	6	18
2	5	10
1	4	4
	N=50	$\sum fX=192$

Rumus: $DPBB = \frac{\sum fX}{N \times t} \times 100\%$

$$DPBB = \frac{192}{5 \cdot 50} \times 100\% = 76,8\%$$

Dengan cara yang sama dapat dihitung butir 2 sampai dengan butir 25, DPTI, dan DPTV.

Memakurkan dengan Tabel Kriteria 5 tingkatan

Hasil DPBB sebesar 76,8% termasuk kategori tinggi

Interpretasi dan Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat dimaknai bahwa butir pertanyaan 1 sering dilakukan. . Jika butir-butir pertanyaan yang lain sudah dihitung dan diakurkan maka kita dapat memaknainya dengan cara yang sama. Demikian juga dengan DPTI dan DPTV.

b. DPB Indikator (DPBI)

Untuk menghitung DPBI, dapat dilakukan dengan cara menghitung rerata dari DPBB-DPBB yang ada dalam indikator tertentu, jika peneliti sudah menghitung DPBB. Jika peneliti belum menghitung DPBB, maka langkah pertama yang dilakukan adalah menghitung jumlah responden masing-masing tingkatan/pilihan jawaban, sebanyak butir yang termasuk dalam indikator tertentu.. Misalnya: peneliti akan menghitung DPBI-1. Indikator 1 ada 5 butir pertanyaan. Kita buat tabel rekapitulasi indikator 1, sebagai berikut.

Skor X	Jumlah Responden (F)						Ftot.X
	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Total	
4	30	25	20	20	35	130	520
3	10	15	10	15	10	60	180
2	6	10	10	10	5	41	82
1	4	0	10	5	0	19	19
	50	50	50	50	50	250	801

Menghitung dengan rumus

$$DPB = \frac{\sum F_{tot.X}}{N_{tot.Xt!}} \times 100\%$$

$$DPB = \frac{801}{250.4} \times 100\% = 80,1\%$$

Secara kebetulan hasil perhitungan DPBB-DPBB dan indikator hampir sama. Seandainya ada 1 butir yang berkategori rendah yang menyebabkan DPBI menurun kategorinya, maka peneliti dapat membahasnya, sebagai berikut: bahwa rendahnya indikator tertentu itu disebabkan oleh butir tertentu, dan seterusnya dapat dikupas lebih mendalam. Dengan cara yang sama dilakukan untuk menghitung DPBI 2 sampai dengan DPBI 5.

c. DPB VARIABEL (DPBV)

Untuk menghitung DPBV, dapat dilakukan dengan cara menghitung rerata dari DPBB dalam variabel atau DPBI yang ada dalam variabel. Umumnya peneliti sudah menghitung DPBB. Jika DPBB belum dihitungnya, biasanya peneliti sudah menghitung DPBI. Jadi, peneliti dapat menghitung DPBV dengan cara menghitung rerata dari DPBB atau rerata DPBI. Hampir tidak pernah, penelitian deskriptif hanya memerikan DPBV saja. Seandainya, DPBB dan DPBI belum dihitung, maka DPBV harus dihitung dengan rumus, seperti yang ditulis pada B3 di atas atau $DPBV = \frac{\sum F_{tot.X}}{1N_{tot.Xt!}} \times 100\%$.

Sumber:

Riyanto. 2020. *Statistika Pendidikan*. Bahan Ajar Mahasiswa S1 PGPAUD FKIP Unib. Tidak Diterbitkan.